

# **NASKAH KITAB PRIMBON DAN DOA**

## **(Suntingan Teks dan Kajian Pragmatik)**

Muhamad Ahyan Irsyada  
Program Studi Sastra Indonesia  
Fakultas Ilmu Budaya  
Universitas Diponegoro  
Semarang 2021

E-mail: [muhamadahyanirsyada@students.undip.ac.id](mailto:muhamadahyanirsyada@students.undip.ac.id)

### **ABSTRACT**

Irsyada, Muhammad Ahyan. Manuscripts of Primbon and Prayer (Text Edits and Pragmatic Studies). Thesis of Indonesian Literature Major (SI), Faculty of Cultural Sciences, University of Diponegoro, Semarang. Supervisors: Dra. Rukiyah, M. Hum and Drs. Moh. Muzakka, M. Hum.

*The object of this research is the Kitab Primbon dan Doa, which consists of three chapters. The first chapter discusses filial piety to parents; the second chapter discusses Fadilah surah Yasin; the third chapter discusses the primbon of life. This manuscript is written using Arabic script and Arabic Pegon script using Arabic and Javanese. The formal object of this research is editing the text of the Kitab Primbon dan Doa and the function of the text for the reading community. The perspective of this research study is a philological approach and a pragmatic approach.*

*In this study, the author uses philological theory to produce manuscript descriptions using standard edition text editing to produce a clean presentation of the text. The author also uses a pragmatic approach to analyze the content of the manuscript. The analysis of the pragmatic approach produces three functions, namely the educational function, the spiritual function and the social function for the reading community. The function of education is contained in the value of moral education to be devoted to both parents. The spiritual function is contained in the virtues of Surah Yasin and the prayer of Dzulfaqor. Meanwhile, social functions are contained in the primbon of natural phenomena and the Javanese Islamic calendar, namely: the fate of a year through the harbinger of an earthquake, the fate of a year through an eclipse of human fate through the day of his birth, the fate of sustenance through the calendar month, and bad luck on certain dates.*

**Keywords:** *Primbon and Prayer, Philological Theory, Pragmatics Approach, standard edition*

## **Pendahuluan**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia mempunyai kekayaan peninggalan kebudayaan yang sangat beraneka ragam, salah satunya dalam bidang kesusasteraan berupa sastra lisan dan sastra tulis. Media yang digunakan dalam penurunan sastra lisan adalah dari mulut ke mulut seperti legenda, dongeng, syair, dan lain-lain. Sedangkan dalam sastra tulis, penurunannya lewat penyalinan. Sastra tulis merupakan sastra yang berbentuk tulisan tangan maupun cetak, baik yang sudah dibukukan maupun masih pada alas daun. Salah satu karya sastra tulis adalah naskah (Mulyadi, 1994:1).

Salah satu perubahan besar dalam sejarah dan tradisi tulis naskah Indonesia adalah ketika penetrasi Islam semakin kuat mulai abad ke-13, serta telah digunakannya bahasa Melayu sebagai bahasa politik, dagang, agama, dan budaya sejak beberapa waktu sebelumnya (Fathurrahman, 2015:42). Tradisi pengkajian naskah di Indonesia juga

dipengaruhi oleh masuknya Islam di Indonesia. Bahasa Arab menjadi bagian yang tidak dapat terpisahkan dalam tradisi tulis di Indonesia. Hal itu dibuktikan dengan digunakannya aksara Arab Pegon dan Arab Melayu dalam naskah Nusantara yang tersebar hampir ke seluruh pelosok negeri. Banyaknya naskah Nusantara sebagai warisan budaya yang dipengaruhi masuknya Islam ke Indonesia menarik banyak perhatian penulis untuk mengkaji naskah agama Islam.

Namun, banyak ditemui naskah yang telah rusak karena kondisi alam dan termakan umur. Oleh karena itu, diperlukan penyelamatan naskah seperti pada naskah “*Kitab Primbon dan Doa*” yang kemudian disingkat dengan “KPD”. Naskah ini sudah mengalami digitalisasi naskah dengan kode LKK\_SLO2016\_NSR10 pada laman [lektur.kemenag.go.id](http://lektur.kemenag.go.id) yang merupakan laman yang berisi tentang koleksi Manuskrip Nusantara yang telah dilakukan pendataan dan digitalisasi naskah oleh Kementerian

Agama Republik Indonesia. Pada naskah *KPD*, tidak dijelaskan dan disebutkan judul maupun pengarang serta penulisnya. Oleh karena itu, Kementerian Agama Republik Indonesia memberi judul naskah tersebut dengan mempertimbangkan kandungan isi teks untuk mempermudah pendataan dan penelitian. Naskah ini memakai aksara Pegon dan Arab. Bahasa yang digunakan dalam naskah *KPD* adalah bahasa Jawa dan Arab dengan jenis *Khat Naskhi*. Naskah *KPD* terdiri dari tiga Bab. Bab pertama membahas keutamaan Birrul Walidain, yaitu berbakti kepada orang tua dan keutamaan serta pahala berbakti kepada orang tua. Bab kedua membahas doa Fadilat Surat Yasin yang diyakini memberikan keutamaan bagi yang membacanya. Bab ketiga membahas primbon, yaitu ramalan nasib seseorang dan ramalan mengenai nasib tahun melalui beberapa pertanda selain itu juga terdapat anjuran tolak bala dengan bersedekah. Bab ini juga membahas keutamaan membaca doa

Dulfaqar yang merupakan doa amalan dari imam Ali Bin Abi Thalib. Nama doa Dulqafar diambil dari nama pedang Ali bin Abi Thalib yang bernama "*Dzulfiqar*" yang digunakan untuk berjihad di jalan Allah SWT. Naskah *KPD* disimpan di Pondok Pesantren Al-Mansur Popongan, Klaten, Jawa Tengah.

Pemilihan naskah *KPD* sebagai objek penelitian bertujuan memberikan manfaat bagi masyarakat luas. Naskah *KPD* berisi tentang amalan ibadah dan kehidupan manusia yang ditujukan untuk seluruh elemen masyarakat. *Naskah Primbon dan Doa* adalah naskah yang berkaitan dengan masyarakat karena berisi pedoman hidup bagi manusia. *Naskah Primbon dan Doa* berisi doa amalan yang dipercaya dapat mengantarkan manusia menuju kebahagiaan di dunia dan akhirat. Oleh karena itu, penulis memilih menggunakan kajian pragmatik untuk menganalisis manfaat dan fungsi teks bagi kehidupan masyarakat. Penulis

menggunakan kajian filologis dikarenakan naskah adalah hasil dari kebudayaan masa lampau dan merupakan objek konkrit dari penelitian filologi. Didasari oleh faktor-faktor tersebut, maka penulis mengambil judul dalam penelitian ini yaitu “*Kitab Primbon dan Doa (Suntingan Teks dan Kajian Pragmatik)*”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis menetapkan rumusan masalah yang akan diteliti sebagai berikut :

1. Bagaimana deskripsi dan suntingan teks pada naskah *KPD*?
2. Apa fungsi isi naskah *KPD* bagi masyarakat pembaca?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan Rumusan Masalah tersebut, penulis menetapkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Memaparkan deskripsi dan suntingan teks yang terdapat pada Naskah *KPD*.

2. Menjelaskan fungsi isi naskah *KPD* bagi masyarakat pembaca.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian dengan judul “*Kitab Primbon dan Doa (Suntingan Teks dan Kajian Pragmatik)*” diharapkan bisa memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Teoretis

Sebagai tambahan informasi tentang kandungan isi Naskah *KPD* dan manfaatnya bagi masyarakat. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pengembangan ilmu filologi dengan menambah hasil penelitian dan dapat memberikan pengetahuan mengenai objek kajian yaitu Naskah *Kitab Primbon dan Doa*.

2. Praktis

Sebagai bahan tambahan untuk melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya dan sebagai bahan perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya. Penelitian ini

diharapkan bermanfaat sebagai pedoman kehidupan bagi masyarakat luas dalam mengambil sikap dan tindakan serta mampu memberikan sumbangsih pada pembangunan karakter bangsa.

### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Penulis membatasi objek material penelitian ini adalah naskah digital Kitab Primbon dan doa yang diunduh pada laman [lektur.kemenag.go.id](http://lektur.kemenag.go.id) dengan kode LKK\_SLO2016\_NSR10. Objek formal dalam penelitian ini adalah suntingan teks dan kajian pragmatic. Suntingan teks digunakan untuk mengungkapkan isi teks *KPD* lewat pendekatan filologi dan pragmatik.

### **F. Tinjauan Pustaka**

Penelitian mengenai Naskah *Kitab Primbon dan Doa* sudah pernah dilakukan oleh Puslitbang Lektur Khazanah Keagamaan dan Manajemen Organisasi Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama Republik Indonesia. Penelitian tersebut menghasilkan

deskripsi dan digitalisasi naskah tetapi belum dibuat suntingan teks dan analisis isi teks belum pernah dilakukan pada naskah ini. Penelitian terhadap naskah primbon dan penelitian mengenai kajian pragmatik pada naskah sudah banyak dilakukan oleh para peneliti Filologi. Adapun penelitian-penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya adalah:

1. adalah “Tinjauan Filologi dan Isi Serat Primbon” oleh Yulianti pada tahun 2012. Penelitian tersebut menggunakan tinjauan filologis dan mendeskripsikan isi naskah berupa tanda-tanda kematian dan perilaku manusia menuju kematiannya, penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan metode penelitian filologi.
2. Penelitian “Naskah Shihatun Nikah (Suntingan Teks Disertai Kajian Pragmatik)” yang dilakukan oleh Nur Fatikasari tahun 2017 hanya mengambil salah satu teks dalam naskah tersebut yaitu teks *Simtud-Durar*. Naskah *Simtud-Durar*

menceritakan kisah Nabi Muhammad *shalallaahu 'alayhi wasallam*. Dalam penelitian tersebut, Nur Fatikasari melakukan Deskripsi Naskah dan Suntingan Teks Naskah *Simtut-Durar*. Dalam kajian pragmatikanya, Nur Fatikasari membagi kedalam tiga fungsi, yaitu fungsi ibadah, fungsi pendidikan, dan fungsi sosial. Fungsi pendidikan dalam penelitian tersebut meliputi kemuliaan kelahiran Nabi Muhammad *shalallaahu 'alayhi wasallam* dan kehidupan Nabi Muhammad ketika beranjak dewasa serta perawakan serta akhlak Nabi Muhammad.

3. Skripsi “Serat Kyai Sayang (Suntingan Teks dan Kajian Pragmatik)” yang ditulis pada tahun 2018 oleh Dwi Lestari sebagai syarat gelar Strata 1 dalam ilmu Sastra Indonesia. Dwi Lestari melakukan identifikasi naskah yang meliputi inventarisasi naskah, deskripsi naskah, garis besar isi naskah, pedoman

transliterasi, pedoman penerjemahan, transliterasi, dan terjemahan. Dwi Lestari menggunakan kajian pragmatik nilai-nilai didaktis dalam *Serat Kyai Sayang* ke dalam tiga bagian yaitu nilai moral, nilai ibadah, dan nilai pendidikan.

### **G. Landasan Teori**

Sebuah penelitian memerlukan teori sebagai alat untuk menjawab persoalan yang sedang diteliti. Koentjaraningrat berpendapat bahwa teori merupakan alat terpenting dari suatu ilmu pengetahuan karena tanpa teori hanya akan ada pengetahuan tentang serangkaian fakta saja (1990:4). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua teori sebagai alat untuk melakukan pengkajian dari masalah yang ada. Adapun teori yang digunakan penulis adalah teori filologi dan teori pragmatik.

#### **1. Teori Filologi**

Menurut Djamaris, *philos* artinya cinta dan *logos* artinya kata. Jadi, filologi berarti cinta pada kata-kata (2002:6). Secara umum,

filologi merupakan ilmu yang mempelajari tentang naskah kuno yang berusia lebih dari 50 tahun. Filologi merupakan suatu disiplin ilmu pengetahuan yang bertujuan memahami kebudayaan suatu bangsa melalui teks-teks tertulis dalam sebuah naskah klasik (Sudardi,2003:7). Baried, dkk berpendapat bahwa filologi merupakan salah satu disiplin ilmu yang berupaya mengungkapkan kandungan teks yang tersimpan dalam naskah masa lampau (1985:11).

Tujuan dari filologi adalah mengetahui kebudayaan masa lampau sebagai bahan kajian dan produk budaya. Seiring berjalannya waktu, naskah-naskah kuno mengalami kepunahan yang disebabkan oleh faktor luar seperti cuaca, sengaja dimusnahkan dan dimakan oleh hewan. Adapun faktor dari dalam yang mempengaruhi kepunahan naskah adalah umur kertas yang sudah lama sehingga membuat naskah rapuh dan mudah rusak. Penyalinan naskah adalah solusi untuk

menghindari kepunahan naskah, tetapi dalam proses penurunannya naskah salinan tidak luput dari kesalahan atau korup teks yang menyebabkan setiap penurunannya semakin jauh dari naskah aslinya.

Seorang filolog dituntut untuk meluruskan teks dengan tujuan hasil dari pelurusan tersebut diharapkan dapat memperbaiki perubahan-perubahan sehingga teks tersebut akan lebih baik dan mendekati aslinya. Tentu saja melalui kegiatan kritik teks (Suryani 2012:56). Kata *kritik* berasal dari bahasa Yunani *krities* yang artinya “seorang hakim”, kata *krinein* yang berarti “menghakimi”, dan kata *kriteon* yang berarti “dasar penghakiman” (Baried dkk 1994:61). Kritik teks memberikan evaluasi terhadap teks, meneliti teks, dan menempatkan teks pada tempatnya yang tepat. Kegiatan kritik teks bertujuan untuk menghasilkan teks yang sedekat-dekatnya dengan teks aslinya (Baried, dkk, 1994:61).

## 2. Teori Pragmatik

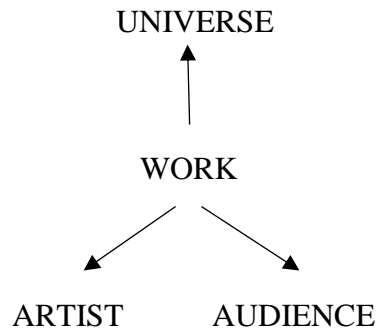
Pendekatan pragmatik merupakan pendekatan sastra yang memandang makna karya sastra ditentukan oleh publik pembacanya selaku penyambut karya sastra (Noor, 2010:35). Sebuah karya sastra memiliki tujuan yang ingin disampaikan penulis karya sastra kepada pembaca dalam bentuk gagasan berpikir, ajakan, peringatan, dan lain-lain. Sejalan dengan hal itu, Noor juga berpendapat bahwa sebuah karya sastra tentunya diciptakan tidak dalam keadaan kosong. Pengarang memiliki maksud dan tujuan yang ingin disampaikan kepada pembaca baik berupa gagasan, saran, hasutan, dan lain-lain. Tanpa disadari, pengarang menciptakan sebuah karya sastra yang memiliki hubungan dengan sistem sosial budaya. Sebagai budaya, karya sastra mempunyai kaitan dengan segi-segi budaya lainnya, seperti bahasa, agama, bermacam-macam kesenian, sistem sosial yang meliputi

sistem nilai dalam masyarakat, tradisi, pola pikir, dan sebagainya (2009:61).

Siswanto dan Roekhan berpendapat bahwa pendekatan pragmatik adalah pendekatan kajian sastra yang menitikberatkan kajiannya terhadap peranan pembaca dalam menerima, memahami, dan menghayati karya sastra. Pembaca sangat berperan dalam menentukan sebuah karya itu merupakan karya sastra atau bukan, sadar atau tidak, sengaja atau tidak yang akhirnya karya sastra akan sampai kepada pembaca dan ditujukan kepada pembaca. Sebagai sebuah keutuhan komunikasi sastrawan - karya sastra - pembaca, maka hakikatnya karya yang tidak sampai ke tangan pembacanya bukanlah karya sastra (1992:30).

Abrams memaknai pragmatik dengan menghubungkannya dengan yang lain yakni sebuah karya, pengarang, pembaca atau pendengar, dan alam semesta,





Unsur di atas akan menjelaskan teks atau objek dengan menghubungkan pada hal lain, yakni *work* (karya), karya yang diciptakan *artist* (pengarang). (Abrams, 1953:6). Teori pragmatik digunakan penulis sebagai alat bantu untuk memahami isi dan tujuan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca dalam naskah *KPD*.

## H. Metode Penelitian

### 1. Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini adalah naskah digital yang diperoleh dari studi katalog *online* Puslitbang Lektur Khazanah Keagamaan dan Manajemen Organisasi Badan Litbang dan Diklat Kementerian

Agama Republik Indonesia dengan kode LKK\_SLO2016\_NSR10. Data sekunder dalam penelitian ini adalah sumber-sumber tertulis sebagai rujukan untuk menunjang penelitian ini. Penulis menggunakan dua metode pengumpulan data yaitu studi lapangan dan studi pustaka.

#### a) Studi Lapangan

Penulis melakukan studi lapangan pada naskah *KPD*. Studi lapangan digunakan penulis untuk melihat langsung keberadaan naskah yang masih menjadi koleksi pondok pesantren Al-Mansur Klaten agar penulis bisa mendeskripsikan naskah secara terperinci dan apa adanya. Informasi keberadaan dan pemilik naskah dapat diketahui dari katalog pada laman web Lektur Kemenag Republik Indonesia yakni koleksi KH. Nasrun yang disimpan di Pondok Pesantren Al-

Mansur Popongan, Klaten Jawa Tengah. Namun dikarenakan kondisi pandemi Covid-19 yang mengharuskan masyarakat Indonesia untuk di rumah saja, maka penulis melakukan konsultasi secara daring dengan Bapak Ulin Nuha selaku pengelola naskah. Setelah dilakukan konsultasi, kondisi naskah *KPD* sudah sangat rapuh sehingga kondisi naskah digital lebih baik dari naskah primernya. Selain itu, kondisi naskah tidak memungkinkan untuk dipinjamkan.

#### b) Studi Pustaka

Menurut M. Nazir, studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan (1988: 111). Studi pustaka digunakan oleh penulis untuk mencari

referensi dari penelitian-penelitian serupa yang telah dilakukan sehingga dapat mengetahui kelemahan dan kekuatan penelitian yang dilakukan. Selain itu, penulis juga melakukan inventarisasi naskah yang merupakan sebuah kegiatan pendataan naskah lewat katalog-katalog guna mengetahui adanya naskah yang sama ataupun serupa dengan keadaan masing-masing naskah.

#### 2. Analisis Data

Analisis data merupakan tahap yang dilakukan penulis setelah pengumpulan data, dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis Filologi dan analisis Pragmatik.

##### a) Analisis Filologi

Tugas utama filolog dalam penelitian adalah untuk mendapatkan kembali naskah-naskah yang bersih dari kesalahan dan mendekati aslinya. Tujuan

khusus dari penelitian filologi adalah menghasilkan teks yang bersih dari korup. Dalam hal merekonstruksi teks mendekati aslinya memang membutuhkan metode atau langkah-langkah sistematis yang dapat mengantarkan peneliti sampai pada hasil yang memuaskan (Kosasih dan Supriatna, 2014:51). Untuk menentukan metode yang akan dipakai, penulis melakukan pencocokan antara naskah yang digunakan dengan metode yang akan digunakan. Apabila hanya terdapat satu naskah, maka bisa ditempuh melalui dua cara yaitu edisi diplomatik dan edisi standar (Suryani, 2012:27). Pada naskah *KPD*, penulis belum menjumpai adanya naskah salinan setelah dilakukan pencarian maupun katalog digital melalui laman naskah digital, sehingga dapat disimpulkan saat penelitian ini dilakukan naskah *KPD* merupakan naskah tunggal.

#### 1) Deskripsi naskah

Deskripsi naskah adalah kegiatan pendeskripsian naskah menurut bentuk fisik aslinya sehingga pembaca bisa menggambarkan naskah tanpa melihat langsung bentuk fisik naskah. Deskripsi naskah yaitu melakukan identifikasi, baik terhadap kondisi fisik naskah, isi teks, maupun identitas kepengarangan dan kepenyalinannya dengan tujuan untuk menghasilkan sebuah deskripsi naskah dan teks secara utuh (Fathurahman, 2002:77). Menurut Basuki dkk deskripsi naskah yaitu menganalisis dari segi keadaan naskahnya. Misalnya, deskripsi tentang nomor naskah, tulisan naskah, bahasa naskah, keadaan naskah masih baik atau sudah lapuk, jumlah halaman jumlah baris per halaman, dan lain-lain (2004:40).

#### 2) Transliterasi teks

Transliterasi artinya pergantian jenis tulisan, huruf demi huruf dari abjad satu ke abjad yang lain (Baried dkk, 1994:65). Transliterasi atau alih aksara merupakan kegiatan mengganti aksara kuno yang sudah jarang diketahui masyarakat umum pada naskah dengan aksara yang digunakan sekarang sehingga naskah dapat dibaca oleh masyarakat umum.

### 3) Suntingan teks

Suntingan teks adalah kegiatan untuk membersihkan teks dari korup sehingga menghasilkan teks yang bersih dan mendekati teks aslinya. Penelitian ini menggunakan penyuntingan edisi standar karena naskah *KPD* merupakan naskah atau cerita biasa bukan naskah suci dan penting jika dilihat dari sudut pandang agama maupun sejarah. Menurut Sudardi (2001:29), edisi standar adalah

penyuntingan dengan disertai pembetulan kesalahan-kesalahan kecil dan ketidakkonsistenan serta ejaan yang digunakan ialah ejaan yang baku (standar). Metode standar atau metode kritik adalah menerbitkan naskah dengan membetulkan kesalahan-kesalahan kecil dan ketidakajegan. Sedangkan ejaannya disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku (Baried, dkk.1995:68). Dalam melakukan suntingan teks, penulis mengacu pada pendapat Djamaris (2002:24) yaitu ada beberapa hal penting yang harus diperhatikan peneliti dalam menggunakan metode standar ini, yaitu :

1. Mentransliterasikan teks
2. Membetulkan kesalahan teks
3. Membuat catatan perbaikan/perubahan
4. Memberikan komentar
5. Membagi teks dalam beberapa bagian
6. Menyusun daftar kata sulit

### 4) Terjemahan teks

Terjemahan teks atau alih bahasa merupakan proses pemindahan teks dari suatu bahasa ke dalam bahasa lain. Dalam penelitian ini, naskah diterjemahkan dari bahasa Jawa ke bahasa Indonesia sehingga memudahkan penulis untuk menganalisis isi teks pada sebuah naskah. Metode terjemahan yang dipakai oleh penulis adalah metode harfiah yaitu penerjemahan yang dalam prosesnya, penerjemah mencari konstruksi gramatikal bahasa sumber yang sepadan atau dekat dengan bahasa sasaran (Hartono, 2017:16). Langkah awal dari metode ini adalah menerjemahkan kata per kata kemudian disesuaikan susunannya dengan bahasa sasaran.

b) Analisis Pragmatik

Pendekatan pragmatik memiliki manfaat terhadap fungsi-fungsi karya

sastra dalam masyarakat, perkembangan, dan penyebarluasannya sehingga manfaat karya sastra dapat dirasakan (Ratna, 2004: 72). Penulis menggunakan analisis pragmatik dalam penelitian ini karena dalam naskah *KPD* banyak ditemui fungsi dan nilai-nilai yang bermanfaat serta dapat digunakan sebagai pedoman hidup bagi pembaca dan masyarakat.

### **I. Penyajian Hasil Analisis Data**

Penyajian hasil analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif agar lebih mudah untuk dipahami pembaca, selain itu penulis dapat mendeskripsikan dengan apa adanya.

## **Pembahasan**

### **A. Pendekatan Pragmatik**

Teeuw dalam Fananie berpendapat bahwa pendekatan pragmatik adalah pendekatan yang didasarkan pada pembaca. Keberhasilan satu karya sastra diukur dari pembacanya. Karya sastra yang berhasil adalah karya

sastra yang dianggap mampu memberikan “kesenangan” dan “nilai”. Walaupun dimensi pragmatik meliputi pengarang dan pembaca, pembacalah yang dominan. Karena itu, proses komunikasi dan pemahaman karya sastra mempengaruhi dan ikut menentukan sikap pembaca terhadap karya sastra yang dihadapinya (2002: 113).

Menurut Yudiono, pendekatan pragmatik memandang karya sastra yang ditentukan oleh publik pembaca selaku penyambut karya sastra. Karya sastra dipandang berhasil apabila berguna bagi masyarakat atau publiknya (2009:42). Lahirnya sebuah karya sastra memiliki maksud tertentu yang ingin disampaikan penulis kepada pembacanya. Nilai yang didapat dari karya sastra tergantung kepada pembacanya karena pembaca memiliki peran penting untuk memahami pesan yang dalam sebuah karya sastra. Kompetensi pembaca merupakan hal penting dan dapat

mempengaruhi pembaca untuk mengambil nilai pada karya sastra.

Braginsky berpendapat bahwa dalam karya sastra Melayu ada tiga lingkaran fungsi yaitu lingkaran fungsi keindahan, lingkaran fungsi faidah atau manfaat, dan lingkaran fungsi kesempurnaan rohani atau kamal (dalam Muzakka 1994:1-2). Dalam naskah *KPD*, fungsi faidah dan fungsi rohani lebih menonjol dibandingkan dengan fungsi keindahannya dikarenakan fungsi keindahannya hanya sarana yang digunakan untuk menyampaikan nilai manfaat pada naskah. Berdasarkan dari pemikiran Braginsky, penulis menggunakan pendekatan pragmatik pada naskah *KPD* bertujuan mengungkap fungsi pendidikan, fungsi spiritual dan fungsi sosial bagi masyarakat pembaca.

## B. Fungsi Pendidikan

Melalui analisis isi naskah dan pendekatan pragmatik, penulis mendapat fungsi pendidikan dalam naskah *KPD* yang

bisa diambil sebagai nilai pada masyarakat pembaca, yaitu nilai pendidikan Akhlak.

## 1. Nilai Pendidikan Akhlak

### a) Berbakti Kepada Kedua Orangtua

Menurut Umar Hasyim berbakti ialah:

“Berbuat ihsan kepadanya dengan menyelesaikan yang wajib atas sang anak terhadap orang tua, baik dalam segi moral maupun spiritual dan yang sesuai dengan ajaran Islam (1980:22). Dalam agama Islam berbakti kepada kedua orangtua hukumnya wajib, bahkan jika kedua orang tua memaksa untuk menyekutukan Allah SWT. seorang anak tetap wajib untuk memperlakukan kedua orang tua dengan baik, sebagaimana terdapat pada Al Qur’an, Surah Luqman ayat 14-15:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا  
عَلَىٰ وَهْنٍ وَفَصَّالَةٌ فِي عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ  
لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ ۝ ١٤

Ayat14 Artinya: Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku

dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada Aku kembalimu.

وَأِنْ جَاهِدَاكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ  
لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا وَصَاحِبُهُمَا فِي  
الدُّنْيَا مَعْرُوفًا وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ  
ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ  
١٥-

Ayat 15 Artinya : Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan Aku dengan sesuatu yang engkau tidak mempunyai ilmu tentang itu, maka janganlah engkau menaati keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku. Kemudian hanya kepada-Ku tempat kembalimu, maka akan Aku beritahukan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.

Pada teks naskah KPD disebutkan bahwasanya pahala berbakti kepada kedua orang tua sama dengan orang yang jujur dan sama seperti pahala yang didapatkan oleh seorang yang mati dalam keadaan *Syahid*, dan perumpamaan orang yang berbakti kepada kedua orang tuanya ketika melewati jembatan *Siratal Mustaqim* seperti kilat yang menyambar seperti dalam kutipan:”Maka pinaringan wong

*iku (ing) kaya ganjarane, seakehe para sidiq lan para syahid. Lan tatkala liwat wong iku ana ing wot siratal mustaqim, upamane kilat kang anembar.”* penjelasan yang terdapat pada teks naskah sesuai dengan hadits riwayat Muslim yang menyatakan keutamaan berbakti kepada kedua orang tua sama dengan berjihad di jalan Allah SWT. :

جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- يَسْتَأْذِنُهُ فِي الْجِهَادِ فَقَالَ أَحَىُّ وَالِدَاكَ . قَالَ نَعَمْ. قَالَ فَفِيهِمَا فَجَاهِدْ

*"Ada seseorang yang mendatangi Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, ia ingin meminta izin untuk berjihad. Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam lantas bertanya, 'Apakah kedua orangtuamu masih hidup?' Ia jawab, 'Iya masih.' Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam pun bersabda, 'Berjihadlah dengan berbakti kepada keduanya.'" (HR. Muslim)*

Dalam teks naskah *KPD* disebutkan keutamaan seseorang yang berbakti kepada kedua orang tua adalah surga dan ditempatkan bersama Nabi Ismail AS serta Nabi Ishaq AS. Dalam teks juga digambarkan keindahan surga bagi anak yang berbakti

kepada kedua orang tuanya adalah dilapangkan jalan yang putih dari mutiara.

### C. Fungsi Spiritual

Naskah *KPD* berisi hal-hal yang berkaitan dengan nilai agama Islam yang didasari nilai-nilai Rahmatan lil' Alamin yaitu Islam yang kehadirannya mampu mewujudkan kedamaian dan kasih sayang bagi manusia maupun alam. Pada Surah Al-Anbiya ayat 107, Allah Swt. berfirman “وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ” yang artinya “Dan Kami tidak mengutus engkau (Muhammad) melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi seluruh alam”. Melalui analisis isi naskah dan pendekatan pragmatik, penulis mendapat fungsi spiritual dalam naskah *KPD* yang bisa diambil sebagai nilai pada masyarakat pembaca, sebagai berikut:

#### 1. Keutamaan Surah Yasin

Surat Yasin merupakan surat ke-36 dalam Al-Qur'an yang turun di Mekah dan terdiri dari 83 ayat. Surah Yasin merupakan salah



satu surah yang diutamakan karena memiliki beberapa keutamaan, keutamaan-keutamaan surat Yasin diantaranya adalah :

a. Surah Yasin adalah inti dari Al-Quran dan pahala membacanya

Angandika Nabi shalallaahu ‘alayhi wasallam setuhune sawiiji-waji kang anduweni lan setuhune atine Qur’an iku surat Yasin.

Terjemahan:

Nabi shalallaahu ‘alayhi wasallam bersabda sebenar-benarnya satu-satunya dan sebenar-benarnya hati dari Al-Qur’an adalah surah Yasin

Menurut naskah KPD, surah yasin adalah hati dari Al-Qur’an yang berarti surah yasin adalah inti dari Al-Qur’an. Hal ini dikuatkan degan hadits dari Anas bin Malik radhiyallahu ‘anhu, ia berkata bahwa Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda :

إِنَّ لِكُلِّ شَيْءٍ قَلْبًا وَقَلْبُ الْقُرْآنِ يَسُ مَنْ قَرَأَ يَسُ كَتَبَ اللَّهُ لَهُ  
بِقِرَائَتِهَا قِرَاءَةَ الْقُرْآنِ عَشْرَ مَرَّاتٍ

“Segala sesuatu memiliki jantung. Jantungnya Al-Qur’an adalah surah Yasin.

Siapa yang membaca surah Yasin, maka Allah akan mencatat baginya seperti membaca Al-Qur’an sepuluh kali.” (HR. Tirmidzi, no. 2887)

Masih menyambung dari hadits tersebut yang menyebut pahala bagi seorang yang membaca surah yasin adalah dicatat seperti membaca Al-Quran 10 kali. Dalam Kitab Primbon dan Doa menyebutkan bahwasanya keutamaan membaca surah Yasin mendapat pahala sama dengan khatam membaca Al-Quran 21 kali.

sing sopo amaca ing surat Yasin iku endi hale kerana Allah bloko, maka ganjarane kaya ganjarane khatam amaca Qur’an kalih likur Qur’an

Terjemahan :

barang siapa yang membaca Surat Yasin tersebut Hanya semata-mata karena Allah saja, maka pahalanya seperti pahala khatam membaca al-Quran 21 kali.

b. Surah Yasin Memudahkan Hajat Seseorang

Maka angandika malih Nabi ‘alaihissalam, “Sing sopo amaca ing surat Yasin tekane khajate iya dening Allah ta’ala. Angandika malih Nabi shalallaahu ‘alayhi wasallam , “Sing sapa amaca iya ing surat Yasin lamun ana wong loro payah, maka winecaaken

marang wong kang loro, maka iya gelis waras utawi gelis nuli mati.

Terjemahan:

Maka Nabi 'alaihi salam bersabda : "Barang siapa yang membaca surat Yasin sampailah keinginannya karena Allah ta'ala Nabi shalallaahu 'alayhi wasallam bersabda kembali "barangsiapa membaca surat yasin jika ada dua orang yang sakit, maka dibacakan kepada kedua orang tersebut, maka kedua orang tersebut akan cepat sembuh atau cepat menemui ajalnya.

Dalam Kitab Primbon dan Doa dijelaskan manfaat membaca Yasin adalah mendapat kemudahan dari Allah SWT. dalam urusannya. Sekalipun dalam keadaan sakit, Allah akan memberikan kesembuhan atau akan memberikan kemudahan untuk menemui ajalnya. Dalam sebuah hadis dari Abdullah bin Abbas yang mengatakan, "Siapa yang membaca surat Yasin pada waktu pagi maka Allah memberinya kemudahan pada hari itu hingga sore harinya. Siapa yang membacanya di awal malam, maka Allah memberikan kemudahan sepanjang malam itu sampai pagi hari." (HR. Darimi).

Anjuran mengenai membacakan surah Yasin kepada orang yang mendekati ajalnya juga terdapat pada sebuah hadits riwayat Nasa'i yang tertulis : "Bacakanlah kepada orang yang sekarat dari kalian surat Yasin." (HR. Nasa'i).

## 2. Keutamaan Doa Dzulfaqor

Doa Dzulfaqor merupakan doa amalan dari Ali Bin Abi Thalib, penamaan doa dzulfaqor sendiri diambil dari nama pedang Ali bin Abi Thalib yang digunakan untuk berperang di jalan Allah Swt. Doa dzulfaqor berisi mengenai pujian-pujian kepada Allah Swt. Selain itu doa dzulfaqor juga doa untuk dilindungi dari kesengsaraan dunia dan akhirat. Doa dzulfaqor merupakan salah satu doa yang memiliki banyak keutamaan bagi yang membacanya, dalam kitab KPD dijelaskan keutamaan dari doa dzulfaqor sebagai berikut :

### 1) Pahala yang besar

Pada Kitab KPD dijelaskan bahwa seseorang yang membaca doa dzulfaqor akan diperbanyak pahalanya oleh Allah Swt.. selain itu akan diberikan kekayaan seperti para Nabi.

angandika gusti Allah ta'ala, "Sapa wong maca iku, angungaken gusti Allah ing ganjarane lan sugihe para Nabi dereng sinung

Terjemahan :

Allah ta'ala berfirman, " barang siapa yang membaca itu (Doa Dzulfaqor), dibesarkan Allah dalam pahalanya dan kayanya para nabi yang diberikan.

Lalu pada teks selanjutnya dijelaskan bahwasanya orang yang membaca doa dzulfaqor akan mendapat anugerah dan menjelaskan pahalanya seperti 70 nabi, 70 syekh, sama seperti orang yang berperang di jalan Allah, seperti pahala orang yang jujur dan ahli salat, seperti pahala orang yang 70 kali naik haji, sama dengan memberi makan orang yang kelaparan, sama dengan memelihara anak yatim, dan seperti orang yang memenangi lailatul qadar.

aganjar marang wong iku lan Shalallaahu 'alayhi wasallam abe iku pada nabi pitung puluh lan pada syekh pitung puluh lan pada

wong perang sabil lan pada Shalallaahu 'alayhi wasallam abe lan para sidiq lan para pandita {sholat} lan pada wong munggah haji malih ping pitung puluh. Ing maka lan pada wong asung pangan ing wong kaluwen lan pada wong aweh dodot ing anak yatim lan pada amenangi lailatul qadar

Terjemahan

Diberikan pahala kepada orang itu dan kebenaran itu sama dengan Tujuh puluh nabi dan sama dengan 70 Syekh dan sama dengan orang yang berperang di jalan Allah dan sama dengan kebenaran dan para orang yang jujur dan para ahli sholat dan sama dengan orang yang naik haji tujuh puluh kali. Dan sama dengan memberi makan orang yang kelaparan dan sama dengan memelihara anak yatim dan sama dengan memenangkan Lailatul Qadar.

2) Masuk ke dalam surga

sapa amaca doa punika den gawe jimat, maka Allah ta'ala angandika maring Malikat Jabarail, "Lamun mati wong iku, maka Allah ta'ala jumenengaken ing kubure wong iku lan amatukaken ing surgane

Terjemahan :

Barang siapa yang membaca doa tersebut supaya dijadikan jimat, maka Allah ta'ala berfirman kepada malaikat Jibril, " jika orang tersebut meninggal, maka Allah ta'ala membangunkan dia di kuburnya dan mempertemukan di surganya.

Dijelaskan pada kitab KPD bahwa barang siapa yang membaca doa dzulfaqor sebagai jimat perlindungannya maka ia akan

dibangkitkan lalu diberikan surga oleh Allah SWT.

#### D. Fungsi Sosial

Primbon memiliki fungsi sosial sebagai pedoman atau rujukan sekunder yang digunakan masyarakat Jawa untuk menentukan sikap atau tindakan. Menurut Poerwadarminta (1939) (dalam Septianingsih, 2017:33), primbon merupakan kitab yang memuat ramalan, terkaan, dan lain-lain. Primbon merupakan buku yang berisi perhitungan, perkiraan, ramalan, dan sejenisnya. Selain itu, dalam primbon juga berisi pandangan mengenai hari baik dan

buruk untuk melakukan segala sesuatu, perhitungan untuk mengetahui nasib, dan watak pribadi seseorang berdasarkan hari kelahiran dan ciri fisik (Behrend, 2001:2).

Dalam naskah KPD ada beberapa macam primbon atau ramalan yaitu :

- a) Nasib suatu tahun lewat pertanda gempa
- b) Nasib suatu tahun lewat gerhana
- c) Nasib manusia lewat hari lahirnya
- d) Nasib rezeki lewat bulan penanggalan
- e) Nasib sial pada tanggal-tanggal tertentu